

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
TAX AVOIDANCE DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1
Program Studi S1 Akuntansi**



Disusun oleh :

Fathimatuzzahro'

NIM : 31402100018

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
TAX AVOIDANCE DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Disusun oleh :

FathimatuZZahro'

31402100018

Telah disetujui oleh Dosen Review dan Pembimbing skripsi

Pada tanggal 29 Mei 2025

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Luluk Muhimatul Ifada, SE., M.Si., Ak.,

CA., CSRS., CSRA

NIK. 210403051

Dosen Review



Dr. H. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si

NIK. 211492005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Pada Tanggal 29 Mei 2025



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP

NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FATHIMATUZZAHRO'

NIM : 31402100018

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain, Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 2 Juni 2025

Yang Menyatakan

FATHIMATUZZAHRO'

NIM: 31402100018

HALAMAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FATHIMATUZZAHRO'

NIM : 31402100018

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderasi”** dan saya menyetujui menjadi milik Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak Bebas Royalti Non Ekklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan bersungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 2 Juni 2025

Yang Menyatakan



FATHIMATUZZAHRO'

NIM: 31402100018

KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmanirrahim

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, Taufiq serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi”.

Laporan proposal pra skripsi ini dilakukan untuk memenuhi syarat menyelesaikan program sarjana (SI) pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Selama proses bimbingan proposal pra skripsi penulis mendapatkan motivasi dan dukungan dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran serta kekuatan kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini,
2. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung,
3. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., Selaku Ketua Program Studi SI Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung,
4. Ibu Dr. Hj. Luluk Muhimatul Ifada, SE., M.Si., Akt., CSRS. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran

untuk memberikan dukungan, bimbingan dan arahan serta memberikan saran-saran dalam menyusun skripsi ini,

5. Kedua orang tua saya, Bapak Zaedi dan Ibu Unni Zulfa yang telah memberikan do'a, dukungan, kepercayaan, perhatian, dan kasih sayang yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini,
6. Bripda Achmad Abdul Karim yang selalu menemani dan memberikan semangat serta motivasi kepada saya tiada henti,
7. Teman-teman tercinta (Kos 3 dara : Friska, Wafiq, Dina, Kristin dan Sahabat GC : Iin, Nisa, Diana dan Nanda) yang telah memberikan semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini,
8. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan Namanya satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentu jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima segala bentuk kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, teman-teman, civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 25 April 2025
Penulis

FathimatuZZahro'
NIM 31402100018

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Tinjauan Teoritis	14
2.1.1 Teori Agensi	14
2.2 Variabel Penelitian	16
2.2.1 Variabel Dependen	17
2.2.2 Variabel Independen	18
2.2.3 Variabel Moderasi	21
2.3 Penelitian Terdahulu	22
2.4 Pengembangan Hipotesis	31
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak.....	31

2.4.2	<i>Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak</i>	32
2.4.3	<i>Pengaruh Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi pada Profitabilitas terhadap Tax Avoidance</i>	33
2.4.4	<i>Pengaruh Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi pada Leverage terhadap Tax Avoidance</i>	35
2.5	Kerangka Penelitian	37
	METODE PENELITIAN	38
3.1	Jenis Penelitian	38
3.2	Populasi dan Sampel	38
3.3	Sumber dan Jenis Data	39
3.4	Metode Pengumpulan Data	40
3.5	Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel	40
3.5.1	<i>Variabel Dependen</i>	40
3.5.2	<i>Variabel Independen</i>	42
3.5.3	<i>Variabel Moderasi</i>	43
3.6	Teknik Analisis Data	47
3.7	Statistik Deskriptif	47
3.8	Uji Asumsi Klasik	47
3.9	Uji Regresi Linier Berganda	50
3.10	Uji Hipotesis	50
3.11	Uji Kelayakan (Goodness of Fit)	51
	DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3. 1 Indikator Pengukuran CSR	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian..... 37



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia terjadi begitu cepat. Di dukung dengan kemajuan teknologi untuk mengakses informasi mengenai kegiatan bisnis perusahaan menambah eksistensi perusahaan di mata masyarakat dan calon investor. Perkembangan ini berdampak dominan terhadap perusahaan, tak terkecuali perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan BUMN adalah perusahaan besar yang tersebar di bermacam sektor mampu mengeruk keuntungan fantastis sebagai akibat dari aktivitas bisnis yang dilakukan. Citra baik BUMN di mata masyarakat dan kinerja keuangan yang stabil mampu membuat perusahaan BUMN merajai di sektor bisnis di Indonesia.

Pemerintah dalam upaya pengimplementasian Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat, pemerintah membentuk suatu badan yaitu Badan Usaha Milik Negara. BUMN ialah badan bentukan negara yang mayoritas kapitalnya berasal dari negara yang telah diatur melalui UU No. 19 Th. 2003 perihal Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Adapun sasaran pemerintah atas didirikannya BUMN antara lain (1) Secara umum diharapkan mampu berkontribusi terhadap perekonomian bangsa dan secara khusus pendapatan negara, (2) Mendapatkan laba, (3) Mengatur sediaan barang dan/atau jasa yang berkualitas, cukup, serta memenuhi kebutuhan dan manfaat bagi masyarakat

luas, (4) Menjadi pelopor dalam upaya-upaya komersial yang tidak dapat dijalankan oleh perusahaan swasta dan koperasi, (5) secara aktif terlibat menyampaikan nasihat dan dukungan untuk anggota masyarakat, koperasi, dan dunia usaha dari kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi.

Pajak merupakan salah satu kontribusi utama dalam meningkatkan Pembangunan nasional yang meliputi seluruh kehidupan Masyarakat, bangsa dan negara untuk melaksanakan suatu tujuan nasional. Pajak mempunyai peran penting dalam kehidupan bernegara tepatnya untuk Pembangunan suatu negara, karena pajak dianggap sebagai sumber terbesar penerimaan negara untuk memenuhi kebutuhan belanja Pembangunan maupun belanja rutin. Salah satu tujuan Pembangunan nasional di Indonesia adalah membangun kesejahteraan bagi rakyat dengan memperhatikan Pembangunan terhadap Pendidikan, Kesehatan, infrastruktur, sarana prasarana, ekonomi dan lain-lain. Negara Indonesia saat ini merupakan salah satu negara yang terus-menerus melakukan Pembangunan nasional secara berkelanjutan. Sumber pendanaan Pembangunan nasional bersumber dari Anggaran Dasar Pendapatan Negara (APBN). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id tentang realisasi pendapatan negara pada tahun 2021 menunjukkan bahwa penerimaan paling besar yaitu dari penerimaan pajak sebesar Rp. 1.541,84 triliun dengan persentase 77,15% dari jumlah seluruh penerimaan. Penerimaan pajak pada tahun 2021 ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 sebesar Rp 1,285,51 triliun. Pada tahun 2022 penerimaan pajak terus meningkat yaitu sebesar Rp 1.924,93 triliun. Hal ini

menjadi bukti bahwa semakin tinggi pajak yang dipungut oleh pemerintah, maka akan semakin menambah pendapatan negara sehingga akan meningkatkan fasilitas dan infrastruktur negara.

Namun, usaha pemerintah untuk meningkatkan penerimaan pajak masih ada beberapa kendala, salah satu kendalanya yaitu masih ada perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak dengan tujuan agar meminimalkan beban pajak. Praktik penghindaran pajak (Tax Avoidance) adalah salah satu upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak perorangan atau wajib pajak badan dengan tujuan untuk meminimalkan jumlah beban pajak secara legal (Jusman & Nosita, 2020). Sedangkan menurut Justice Redy dalam kasus *MCDowell & Co V Amerika Serikat*, tax avoidance merupakan suatu seni melakukan tindakan penghindaran pajak tanpa melanggar hukum. Akan tetapi, tindakan penghindaran pajak ini lebih memanfaatkan peluang dan mengambil celah dalam peraturan perpajakan (Jusman & Nosita, 2020).

Menteri Keuangan Sri Mulyani dilansir dari antaranews.com (Agatha Olivia Victoria, 2021) menyebutkan bahwa penerimaan pajak global memiliki potensi akan hilang kurang lebih Rp 3.360 triliun per tahunnya melalui praktik pemindahan keuntungan antar negara (base erosion and profit shifting) yang disebabkan oleh tindakan penghindaran pajak. Menurut laporan Tax Justice Network yang dilansir dari pajakku.com menyebutkan bahwa Indonesia diperkirakan akan menghadapi kerugian sebesar US\$ 4,86 miliar per tahun atau setara dengan Rp 68,7 triliun (kurs rupiah senilai Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat). Kerugian tersebut disebabkan oleh Wajib

Pajak badan yang melakukan penghindaran pajak di Indonesia. Jumlah kerugian yang disebabkan mencapai US\$ 4,78 miliar atau setara Rp 67,6 triliun. Sedangkan sisanya, berasal dari Wajib Pajak orang pribadi dengan jumlah mencapai US\$ 78,83 juta atau setara Rp 1,1 triliun.

Menurut laporan dari The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of COVID-19 disebutkan bahwa posisi Indonesia dalam kasus penghindaran pajak yang dilakukan Wajib Pajak Badan dan Orang Pribadi terdapat di peringkat keempat se-ASIA setelah China, India, dan Jepang. Dikutip dari website www.tribunnews.com menyebutkan bahwa fenomena yang dilaporkan oleh Lembaga Tax Justice Network yaitu perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) melakukan tindakan praktik penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bantoel Internasional Investama Tbk. Dalam kasus ini perbuatan yang dilakukan oleh British American Tobacco (BAT) yaitu pengalihan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui pinjaman intra perusahaan dan melalui pembayaran Kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan. Dalam fenomena yang terjadi ini mengakibatkan kerugian sebesar US\$ 14 Juta per tahun bagi negara.

Beberapa faktor yang dapat memicu perusahaan melakukan tindakan Tax Avoidance antara lain dikarenakan faktor seperti Tingkat laba/keuntungan (Profitabilitas), jumlah mata uang pada pihak ketiga (Leverage) dan tanggung jawab sosial (Corporate Social Responsibility). Tax Avoidance dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu Profitabilitas.

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan dalam periode tertentu. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Kesuksesan serta kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki dapat mengukur profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang meningkat, mengakibatkan perusahaan memiliki beban pajak yang cenderung meningkat tinggi. Oleh karena itu, perusahaan lebih cenderung menerapkan upaya tindak penghindaran pajak, agar dapat meminimalisir jumlah pajak yang dibayarkan ke kas negara (Prasetya & Muid, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak oleh Arinda & Dwimulyani, (2018); Dewi & Noviari, (2017); Mahdiana & Amin, (2020); Prasetya & Muid, (2022); Sari & Kinasih, (2021), berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Artinya suatu perusahaan yang memiliki Tingkat profitabilitas meningkat, maka akan memiliki beban pajak yang tinggi. Namun berbeda dengan penelitian Aulia & Mahpudin, (2020), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Artinya Dimana suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang meningkat, maka akan memungkinkan perusahaan memiliki tingkat penghindaran pajak yang rendah karena perusahaan dianggap mampu untuk membayar beban pajak.

Faktor kedua yang mempengaruhi tax avoidance yaitu Leverage. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh leverage terhadap pajak oleh Mahdiana & Amin, (2020); Prasetya & Muid, (2022), berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Artinya suatu perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dapat memicu perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Berdasarkan pada ketentuan UU No. 36 Tahun 2008, Pasal 6 Ayat 1 Huruf A, Dimana perusahaan yang memiliki tingkat utang meningkat, maka akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman, sehingga perusahaan berusaha meminimalkan tagihan beban pajak dengan menambah utang perusahaan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Arinda & Dwimulyani, (2018); Aulia & Mahpudin, (2020); Dewi & Noviari, (2017); Fadrianto & Mulyani, (2020); N. Putri & Mulyani, (2020); Romdhon *et al.*, (2021); Sari & Kinasih, (2021), yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negative terhadap tax avoidance. Artinya semakin meningkatnya sebuah jumlah utang pihak ketiga dalam suatu perusahaan, maka semakin rendahnya tingkat penghindaran pajak. Karena utang pihak ketiga mengakibatkan timbulnya beban bunga yang dapat menyebabkan berkurangnya suatu beban pajak perusahaan. Sehingga pada tingkat penghindaran pajak juga akan menjadi lebih rendah.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 3, tanggung jawab sosial atau Corporate Social Responsibility merupakan komitmen perusahaan untuk berperan dalam Pembangunan ekonomi guna untuk

meningkatkan sebuah kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan itu sendiri, maupun Masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap tax avoidance oleh Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 3 menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Artinya, semakin meningkatnya tingkat pengungkapan CSR maka semakin tinggi pula praktik penghindaran pajak. Dalam hal ini perusahaan menggunakan program CSR sebagai celah dalam pemanfaatan penghindaran pajak oleh perusahaan. Jadi, seolah-olah CSR digunakan untuk menutupi praktik penghindaran pajak yang dilakukan suatu perusahaan. Sedangkan, pada penelitian Dewi & Noviani, (2017), menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR berpengaruh negative terhadap tax avoidance. Artinya, Dimana semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, maka semakin rendah tingkat praktik penghindaran pajak. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan kualitas CSR yang baik akan membutuhkan biaya-biaya untuk program CSR Dimana akan mengurangi beban pada pajak yang akan dibayarkan, sehingga menyebabkan kemungkinan kecil terjadinya tindakan penghindaran pajak. Selain itu, perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR memiliki citra baik di mata Masyarakat dan apabila melakukan penghindaran pajak, perusahaan dapat dikatakan tidak mampu untuk bertanggung jawab secara sosial.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh hubungan antara profitabilitas terhadap

penghindaran pajak. Dalam hal ini, jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang meningkat, maka tingkat penghindaran pajak juga akan cenderung meningkat dengan semakin luas pengungkapan CSR yang dilakukan. Hal ini terjadi karena pengungkapan CSR akan membawa perusahaan memiliki reputasi dan citra positif dalam Masyarakat. Dimana citra positif melalui pengungkapan CSR ini dapat menutupi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin meningkatnya sebuah perusahaan melakukan pengungkapan CSR, maka akan semakin memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap tax avoidance.

Selain itu, variabel moderasi Corporate Social Responsibility dapat memperlemah pengaruh hubungan antara leverage terhadap tindakan penghindaran pajak. Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang meningkat maka semakin tinggi beban bunga yang akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dibayar. Sedangkan, dengan semakin tingginya pada pengungkapan CSR yang dilakukan, seolah-olah perusahaan mampu memenuhi kewajiban sosial. Namun, dapat dimungkinkan bahwa perusahaan melakukan CSR hanya untuk tujuan menutupi citra perusahaan agar terlihat baik-baik saja dan supaya mendapat dukungan dari Masyarakat serta lingkungan. Jadi, semakin meningkatnya suatu perusahaan melakukan pengungkapan CSR, maka semakin memungkinkan perusahaan melakukan sebuah tindakan penghindaran pajak.

Sehingga hal ini dapat memperlemah hubungan negatif antara leverage terhadap tax avoidance.

Penelitian ini akan merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Muid, (2022) yang menjelaskan bahwa Profitabilitas dan Leverage mampu memberikan pengaruh terhadap Tax Avoidance. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yakni sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2023 dan menggabungkan penelitian terdahulu oleh Fadrianto & Mulyani (2020) , N. Putri & Mulyani (2020) dan Romdhon *et al.*, (2021) yaitu variabel moderasi berupa Corporate Social Responsibility. Variabel moderasi Corporate Social Responsibility. Variabel moderasi Corporate Social Responsibility dapat mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. CSR merupakan suatu bentuk tanggungjawab sosial yang diberikan oleh suatu perusahaan terhadap lingkungan eksternal perusahaan baik dalam bentuk pelestarian lingkungan, ikut serta dalam Pembangunan, kesejahteraan Masyarakat, dan bentuk tanggungjawab sosial lainnya Menurut Dewi & Noviani (2017), Corporate Social Responsibility (CSR) dianggap sebagai faktor penentu keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan., karena CSR merupakan tindak lanjut dari tanggungjawab sosial perusahaan dalam berkontribusi langsung pada pengembangan ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup baik bagi perusahaan sendiri maupun Masyarakat pada umumnya. Sehingga, alasan adanya pengungkapan Corporate Social Responsibility dapat membangun reputasi dan citra yang baik di

masayarakat. Hal ini berlawanan dengan praktik penghindaran pajak Dimana tindakan tersebut memberikan dampak yang buruk bagi pemerintah dan juga Masyarakat.

Sedangkan, penghindaran pajak dalam suatu perusahaan dianggap hal yang biasa karena hal tersebut dianggap legal untuk dilakukan, hanya saja perusahaan sering memanfaatkan celah dari peraturan pajak tersebut. Melihat begitu ramainya aktivitas penghindaran pajak di Indonesia, akan menyebabkan dampak pada pendapatan dalam sektor pajak di pemerintah. Oleh karena itu, pentingnya pengetahuan tentang penyebab terjadinya penghindaran pajak di Indonesia, akan menyebabkan dampak pada pendapatan dalam sektor pajak di pemerintah. Oleh karena itu, pentingnya pengetahuan tentang penyebab terjadinya penghindaran pajak pada perusahaan di Indonesia. Berdasarkan penjelasan di atas berupaya untuk membuktikan hasil dari pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai variabel moderasi.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Sari & Kinasih (2021), tax avoidance merupakan usaha yang dilakukan oleh

perusahaan untuk meringankan beban pajak yang wajib dibayarkan kepada pemerintah. Pajak adalah pengurang laba yang dianggap tidak menguntungkan bagi setiap perusahaan, tetapi pajak adalah pendanaan terbesar bagi negara. Adanya praktik penghindaran pajak tentunya akan

mempengaruhi jumlah penerimaan negara dan hal ini akan berdampak pada stabilitas negara dan Pembangunan nasional. Banyaknya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia, disebabkan oleh beberapa faktor yang mengakibatkan penghindaran pajak itu terjadi. Hal tersebut salah keduanya seperti, tingginya tingkat profitabilitas dan tingkat leverage. Selain itu dengan adanya pengaruh pengungkapan CSR diharapkan mampu untuk membangun reputasi yang baik bagi Masyarakat dengan dimilikinya tanggung jawab sosial yang tinggi. Hal ini tentunya berlawanan dengan tindakan penghindaran pajak yang akan membawa pengaruh buruk terhadap kesejahteraan Masyarakat. Sehingga, berdasarkan latar belakang di atas, maka diangkatlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance?
2. Bagaimana pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance?
3. Apakah Corporate Social Responsibility mempengaruhi hubungan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance?
4. Apakah Corporate Social Responsibility mempengaruhi hubungan Leverage terhadap Tax Avoidance?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang diajukan, tujuan yang ingin dicapai dalam

penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance.
3. Untuk menguji dan menganalisis hubungan Corporate Social Responsibility yang mempengaruhi Profitabilitas terhadap Tax Avoidance.
4. Untuk menguji dan menganalisis hubungan Corporate Social Responsibility yang mempengaruhi Leverage terhadap Tax Avoidance.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

- Memenuhi tugas akademik peneliti untuk menyelesaikan proposal penelitian sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S-1 Akuntansi (S.Ak).
- Memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Profitabilitas, Leverage, Tax Avoidance dan Corporate Social Responsibility.

b. Bagi Akademisi

- Memberikan tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan Profitabilitas, Leverage, Tax Avoidance, dan Corporate Social Responsibility.
- Memberikan manfaat bagi para peneliti untuk melakukan berbagai riset terkait pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap tax avoidance dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi.

- Menjadi bahan pembelajaran bagi dosen dan mahasiswa serta dapat dijadikan sebagai referensi bahan penelitian selanjutnya khususnya di bidang akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi perusahaan untuk menjadi lebih paham dan sadar tentang *Tax Avoidance*. Sehingga, dapat lebih berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan terkait dengan penghindaran pajak.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Sehingga, dapat dilakukan pengkajian terlebih dahulu terhadap kinerja suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan tentang perpajakan. Kemudian, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadikan pemahaman bagi pembuat kebijakan, agar peraturan selanjutnya diperoleh kebijakan perpajakan yang tegas dan selalu berupaya untuk menumbuhkan kesadaran bagi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban wajib pajaknya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Teori Agensi

Di dalam teori agensi menurut Jensen & Meckling (1976) dalam Arinda & Dwimulyani (2018), mengemukakan suatu hubungan yang terjadi karena adanya kontrak antara pihak principal dengan pihak agent, Dimana pihak principal mendelegasikan sebuah pekerjaan kepada pihak agent. Menurut Hendriksen & Breda (1992) dalam Handayani (2018), teori agensi adalah hubungan kontrak antara agent (manajemen) dan principal (pemilik saham). Agent diberikan wewenang dan sejumlah jasa dari principal dalam pengambilan suatu keputusan, sedangkan principal sendiri juga memiliki kewajiban untuk memberi sebuah imbalan kepada pihak agent. Model keagenan ini merencanakan suatu kesepakatan Bersama antara pihak pemegang saham sebagai principal dan pihak manajemen pengelola perusahaan sebagai agent.

Teori Agensi Merupakan teori yang menjelaskan tentang bagaimana hubungan kerja dalam pemenuhan hak dan kewajiban antara pihak pemberi wewenang (principal) dengan pihak yang menerima wewenang (agent). Dalam teori agensi ini bisa menimbulkan adanya suatu konflik antara principal dan agen karena masing-masing pihak termotivasi oleh kepentingannya sendiri (Izzati & Riharjo, 2022).

Dalam teori agensi ini akan memacu para agen untuk memaksimalkan laba perusahaan. Agen dalam teori agensi akan berusaha mengelola beban pajaknya agar tidak mengurangi laba perusahaan dan tentunya tidak mengakibatkan pengurangan pada imbalan kinerja yang dilakukan dari agen. Jika perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik, maka akan memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut akan terlihat untuk melakukan tax avoidance. Hubungan principal dan agent sering ditentukan oleh angka akuntansi. Hal ini mengakibatkan agen untuk melakukan perbuatan yang bertujuan untuk memaksimalkan kepentingannya dengan cara memikirkan bagaimana angka akuntansi tersebut.

Dalam penelitian ini, permasalahan keagenan (Agency Problem) terjadi antara pemerintah & Masyarakat sebagai pihak principal dan perusahaan sebagai pihak agent. Kaitannya dalam kebijakan pembayaran pajak kepada pemerintah (principal) oleh perusahaan (agent) yang merupakan wajib pajak. Dimana pemerintah (principal) menginginkan agar setiap wajib pajak taat dan patuh membayar pajak untuk kepentingan Masyarakat umum (principal), namun pihak perusahaan (agent) mementingkan keuntungan sendiri dengan melakukan praktik penghindaran pajak (Tax Avoidance) supaya pajak yang akan dibayarkan lebih rendah dari yang semestinya. Menurut (Fadrianto & Mulyani, 2020), teori keagenan menjadi dasar dibentuknya konsep Tax Avoidance. Berbagai pemikiran mengenai sebuah praktik tax avoidance berkembang dan tumbuh pada teori agen dengan

pengertian bahwa pengurusan perusahaan harus dilakukan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

Selain itu, dengan adanya pengungkapan Corporate Social Responsibility dimana perusahaan (agent) melakukan kegiatan dan program CSR semata-mata hanya untuk menutupi tindakan menyimpangnya dari principal (pemerintah & Masyarakat). Dengan kata lain, sebagai wujud pertanggungjawaban, perusahaan sebagai agent akan berusaha memenuhi seluruh keinginan pihak principal salah satunya dengan melakukan CSR. Dimana CSR dapat mengalihkan perhatian principal dari pengawasan manipulasi laba atau penghindaran pajak sebagai hasilnya kepercayaan pemerintah dan Masyarakat terhadap transparansi informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Sehingga, dengan adanya pengungkapan CSR dapat membangun reputasi dan citra baik Masyarakat (principal) kepada perusahaan (agent). Hal ini terlepas dari kecurangan yang disembunyikan perusahaan dengan cara memperluas pengungkapan CSR. Hal tersebut tentunya akan membuat perusahaan (agent) mendapatkan keuntungan yang diharapkan, akan tetapi untuk jangka panjangnya akan memiliki dampak yang buruk bagi pihak principal maupun pihak agent sendiri, jika hal tersebut ternyata bertentangan dengan tujuan peraturan perundang-undangan tentang perpajakan.

2.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel dependen (terikat), variabel independent (bebas) dan variabel moderasi.

2.2.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019), variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen dan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Tax Avoidance atau Penghindaran Pajak.

a. Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Tax avoidance sebagai upaya penghindaran pajak untuk memperkecil jumlah pajak terutang yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak melanggar dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang dilakukan cenderung memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam peraturan perpajakan menurut Fadrianto & Mulyani (2020). Tax Avoidance dapat dilakukan melalui pengukuran dengan beberapa cara pengukuran. Salah satunya dengan menggunakan Effective Tax Rate (ETR). Penggunaan Effective Tax Rate (ETR). Penggunaan Effective Tax Rate (ETR) dapat menghitung besarnya kemungkinan suatu perusahaan melakukan upaya Tax Avoidance. Adapun cara yang digunakan adalah dengan memperhitungkan 1 dikurangi jumlah beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Mahdiana & Amin, 2020).

Sedangkan, menurut Pohan (2016) dalam Nugraha & Mulyani (2019), penghindaran pajak (Tax Avoidance) merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak untuk meminimalisir beban pajak yang harus dibayar karena tidak melanggar peraturan perpajakan, metode dan teknik yang cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam peraturan perpajakan itu sendiri. Tax Avoidance juga merupakan suatu bentuk perencanaan pajak, tetapi perencanaan ini menjadi penghindaran jika wajib pajak berupaya untuk mendapatkan keuntungan pajak dengan cara yang bertentangan dengan aturan Murray & Kevin (2012) dalam (Nadhifah & Arif, 2020).

Di satu sisi, penghindaran pajak diperbolehkan secara hukum selama sesuai dengan ketentuan undang-undang yang ada, namun di sisi yang lain penghindaran pajak juga tidak diperbolehkan karena dianggap dapat merugikan penerimaan negara. Kebanyakan tujuan dilakukannya penghindaran pajak pada perusahaan adalah dana yang seharusnya digunakan untuk membayar pajak oleh perusahaan dikurangi atau dialihkan untuk membayar biaya perusahaan yang lain menurut Dharma & Ardiana (2016) dalam (Mahdiana & Amin, 2020).

2.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen sering disebut dengan variabel stimulus, prediktor, antecedent dan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perusahaannya atau timbulnya

variabel dependen (Sugiyono, 2019). Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan Return On Asset (Dewi & Noviari, 2017). Return On Asset (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan., semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan, maka performa keuangan perusahaan bisa dikatakan baik, semakin baik pengelolaan asset suatu perusahaan dan semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan (Prasetya & Muid, 2022). Selain itu, profitabilitas sebagai tolak ukur kinerja internal perusahaan, dalam upaya mengelola kekayaan perusahaan dan dapat dilihat dari jumlah laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan. Tingkat keuntungan tersebut dapat dianalisa melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan (Arinda & Dwimulyani, 2018).

Rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan neraca. Profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai

perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2016). Hal ini berarti bahwa semakin manajemen efektif dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba, maka semakin tinggi laba perusahaan dan tingkat praktik penghindaran pajak juga akan tinggi (Dewi & Noviari, 2017).

b. Leverage

Leverage atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Selain itu, leverage juga digunakan untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak kreditor, menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2016).

Leverage merupakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari pihak eksternal yaitu kewajiban atau utang jangka Panjang. Dari hutang jangka Panjang ini, perusahaan akan menanggung beban bunga secara jangka Panjang. Dimana, beban bunga tersebut dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan (Wahyuni *et al.*, 2019). Namun, leverage juga dapat diartikan sebagai tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Semakin tinggi Leverage dalam suatu perusahaan, maka beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan

berkurang. Sehingga Langkah utang lebih dipilih perusahaan sebagai upaya menghindari pajak yang lebih besar. Meskipun tidak semua beban bunga dapat dibebankan terkait aturan fiskus (Barli, 2018 dalam (Romdhon *et al.*, 2021). Di sisi lain, semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan akan sangat dipertimbangkan para investor untuk menanamkan investasi pada perusahaan. Selain itu, juga mengakibatkan semakin besar rasio modal yang rendah untuk membiayai asset perusahaan.

2.2.3 Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2019), variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Corporate Social Responsibility (CSR).

a. Corporate Social Responsibility

Menurut (Undang-Undang (UU) Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, 2007) Pasal 1 Ayat 3, tanggung jawab sosial atau Corporate Social Responsibility merupakan komitmen Perseroan atau perusahaan untuk berperan serta dalam Pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas, setempat maupun Masyarakat pada umumnya. Corporate Social Responsibility atau Tanggung Jawab Sosial adalah hubungan timbal balik antar perusahaan serta masyarakat sekitar supaya mendapatkan tanggapan yang baik dari Masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk tanggung jawab

guna memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan Masyarakat (Setiawati & Adi, 2020).

Menurut (Yunistiyani & Tahar, 2017), pemenuhan kewajiban CSR dapat dilakukan dalam bentuk pemberian beasiswa, program kelas kerjasama dengan perguruan tinggi, pembangunan tempat sosial, program donor darah, pengobatan gratis, penanaman pohon untuk mengurangi dampak rumah kaca, penyaringan dan pengolahan limbah, tunjangan kepada karyawan, memberi kesempatan masyarakat sekitar untuk bekerja di perusahaan, pemberian modal usaha, pengembangan UMKM, dan berbagai hal lainnya.

Corporate Social Responsibility dianggap sebagai faktor kunci dalam keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan, karena CSR merupakan tindak lanjut dari komitmen perusahaan dalam bertindak etis dan berkontribusi untuk pengembangan ekonomi pada peningkatan kualitas hidup, baik bagi pekerja dan keluarga, komunitas local maupun masyarakat pada umumnya. Ditinjau dari sudut pandang Pajak Penghasilan (Pph), Perusahaan biasanya akan memilih strategi untuk mensiasati pengenaan pajak, sehingga semua biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR yang dilakukan dapat dibebankan sebagai biaya yang mengurangi laba kena pajak. Pada dasarnya perusahaan dituntut untuk mampu bertanggung jawab atas seluruh aktivitasnya terhadap stakeholder (Richardson & Lanis, 2011) dalam (Dewi & Noviari, 2017).

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang merupakan landasan bagi peneliti, berikut adalah kajian penelitian terdahulu dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance [(Prasetya & Muid, 2022)]	a.Variabel Dependen: Tax Avoidance b.Variabel Independen: Profitabilitas dan Leverage	1. Profitabilitas berpengaruh positif 2. Leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance dan hipotesis diterima.
2.	Pengaruh Firm Size dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility	a. Variabel Dependen : Tax Avoidance b. Variabel Independen : Firm Size, Leverage c. Variabel Moderasi :	- Firm Size berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak - Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak - Corporate Social Responsibility memperlemah pengaruh antara Firm Size terhadap agresivitas pajak - Corporate Social Responsibility memperlemah pengaruh antara Leverage terhadap agresivitas pajak

	sebagai Variabel Pemoderasi [(Romdhon <i>et al.</i> , 2021)].	Corporate Social Responsibility	
3.	Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance [(Sari & Kinasih, 2021)]	<p>a. Variabel Dependen : Tax Avoidance</p> <p>b. Variabel Independen : Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional</p>	<p>Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikansi terhadap praktik penghindaran pajak.</p> <p>-Leverage dan kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.</p>
4.	Pengaruh Transfer Pricing dan Kepemilikan Asing terhadap Tax Avoidance	<p>a. Variabel Dependen: Tax Avoidance</p> <p>b. Variabel Independen: Transfer Pricing,</p>	<p>- Transfer Pricing dan Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap tax avoidance.</p> <p>- CSR gagal memperlemah hubungan pengaruh Transfer Pricing dan Kepemilikan Asing terhadap Tax Avoidance.</p>

dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi [(Arinda & Dwimulyani, 2018; Aulia & Mahpudin, 2020; Dewi & Noviari, 2017; Fadrianto & Mulyani, 2020; N. Putri & Mulyani, 2020; Romdhon <i>et</i> <i>al.</i> , 2021; Sari & Kinasih, 2021)]	Kepemilikan Asing c. Variabel Moderasi : Corporate Social Responsibility	
---	--	--

5.	<p>Pengaruh Manajemen Risiko dan Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi [(Fadrianto & Mulyani, 2020)]</p>	<p>a. Variabel Dependen : Tax Avoidance</p> <p>b. Variabel Independen : Manajemen Risiko, Karakteristik Perusahaan (Leverage dan Size)</p> <p>c. Variabel Moderasi : Corporate Social Responsibility</p>	<p>- Manajemen risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance</p> <p>- Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap tax avoidance</p> <p>- Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi Tax Avoidance .</p> <p>- CSR tidak mempengaruhi hubungan manajemen resiko dengan tax avoidance .</p> <p>- CSR berpengaruh negatif terhadap hubungan leverage terhadap tax avoidance.</p> <p>- CSR tidak mempengaruhi hubungan ukuran perusahaan dengan tax avoidance.</p>
6.	<p>Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan</p>	<p>a. Variabel Dependen : Tax Avoidance</p> <p>b. Variabel Independen :</p>	<p>-Secara Parsial variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.</p>

	terhadap Tax Avoidance [(Aulia & Mahpudin, 2020)]	Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan	-Leverage berpengaruh negative terhadap praktik penghindaran pajak. -Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
7.	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance [(Mahdiana & Amin, 2020)]	<p>a. Variabel Independen : Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sales Growth.</p> <p>b. Variabel Dependen : Tax Avoidance</p>	Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh positif signifikansi terhadap tax avoidance, sedangkan ukuran perusahaan dan sales growth tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance.
8.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social	<p>a. Variabel Dependen : Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).</p> <p>b. Variabel Independen :</p>	Hasil Penelitian ini menunjukkan Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh secara negative pada penghindaran pajak, Variabel Leverage berpengaruh secara negative pada penghindaran pajak, Variabel Profitabilitas berpengaruh

	Responsibility terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). [(Dewi & Noviari, 2017)]	Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Corporate Social Responsibility	positif pada penghindaran pajak dan Variabel Corporate Social Responsibility berpengaruh secara negatif pada penghindaran pajak.
9.	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi [(Arinda &	<p>a. Variabel Dependen :</p> <p>Tax Avoidance</p> <p>b. Variabel Independen :</p> <p>Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Kualitas Audit</p> <p>c. Variabel Moderasi :</p> <p>Good Corporate Governance</p>	<p>- Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap tax avoidance;</p> <p>- Leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance;</p> <p>- Sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance;</p> <p>- Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance;</p> <p>- Good corporate governance tidak berpengaruh terhadap tax avoidance;</p> <p>- Good corporate governance memperlemah pengaruh positif profitabilitas terhadap tax avoidance;</p>

	Dwimulyani, 2018)]		<ul style="list-style-type: none"> - Good corporate governance memperkuat pengaruh negatif leverage terhadap tax avoidance; - Good corporate governance memperlemah pengaruh positif sales growth terhadap tax avoidance; - Good corporate governance memperkuat pengaruh negatif kualitas audit terhadap tax avoidance.
10.	Corporate Social Responsibility dan Agresivitas Pelaporan Keuangan terhadap Agresivitas Pajak dengan Good Corporate	<p>a. Variabel Dependen : Agresivitas Pajak</p> <p>b. Variabel Independen : Corporate Social Responsibility dan Agresivitas</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. - Agresivitas pelaporan keuangan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. - Proporsi dewan komisaris independen yang digunakan sebagai proksi good corporate governance tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan agresivitas

<p>Governance sebagai pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI) [(Yunistiyani & Tahar, 2017)]</p>	<p>Pelaporan Keuangan</p> <p>c. Variabel Moderasi :</p> <p>Good Corporate Governance</p>	<p>pelaporan keuangan terhadap agresivitas pajak.</p> <p>- Komite Audit yang digunakan sebagai proksi good corporate governance tidak berpengaruh dalam memoderasi hubungan agresivitas pelaporan keuangan terhadap agresivitas pajak.</p>
--	---	--

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Prasetya & Muid, 2022) yang menjelaskan bahwa Profitabilitas dan Leverage mampu memberikan pengaruh terhadap Tax Avoidance. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 dan mengkolaborasikan penelitian terdahulu oleh (Fadrianto & Mulyani, 2020; N. Putri & Mulyani, 2020; Romdhon *et al.*, 2021) yaitu variabel moderasi berupa Corporate Social Responsibility.

CSR merupakan suatu bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan eksternal maupun internal perusahaan itu sendiri baik dalam bentuk kesejahteraan karyawan, pengembangan wawasan tenaga kerja,

penjagaan lingkungan, partisipasi Pembangunan, norma masyarakat, dan berbagai macam bentuk tanggung jawab sosial lainnya (Yunistiyani & Tahar, 2017). Hal ini dilakukan karena banyak perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak, sehingga dapat dikatakan sebagai perusahaan yang tidak memiliki tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, dengan adanya pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai variabel moderasi akan mendapatkan reputasi yang baik di masyarakat dan dianggap telah melakukan tanggungjawab sosial bagi perusahaan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asset yang dikenal dengan Return On Asset. Return On Asset dapat diperhitungkan dengan membandingkan jumlah laba yang diterima perusahaan, dengan total asset yang telah dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka, akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Ketika laba yang dihasilkan meningkat, maka jumlah pajak penghasilan juga akan meningkat. Sehingga semakin meningkatnya jumlah pajak yang ditanggung, akan mengakibatkan kecenderungan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak (Dewi & Noviari, 2017).

Sejalan dengan penelitian Prasetya & Muid (2022), menjelaskan bahwa kinerja keuangan dikategorikan baik dapat diukur dari tingginya nilai Profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi nilai Profitabilitas

suatu perusahaan, maka semakin tinggi keuntungan perusahaan, maka semakin baik pengelolaan asset perusahaan. Sedangkan, laba perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan beban pajak yang harus dibayar juga tinggi. Oleh sebab itu, perusahaan lebih cenderung menerapkan upaya penghindaran pajak, agar dapat meminimalkan jumlah pajak yang dibayarkan ke kas negara.

Penelitian terkait dengan profitabilitas dari Arinda & Dwimulyani (2018), Dewi & Noviari (2017), Mahdiana & Amin (2020), Prasetya & Muid (2022), Sari & Kinasih (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Sehingga, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

2.4.2 Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan hutang suatu perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka Panjang guna membiayai ekuitas perusahaan. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, Harahap (2013) dalam (Nugraha & Mulyani, 2019). Semakin tinggi nilai dari rasio Leverage, maka semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan sehingga semakin tinggi pula beban bunga yang timbul dari utang tersebut. Sedangkan, beban bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh terhadap berkurangnya beban pajak pada perusahaan.

Menurut V. R. Putri & Putra (2017) dalam Arinda & Dwimulyani (2018), Semakin tinggi nilai dari rasio leverage berarti semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul. Tingkat beban bunga yang sangat tinggi dalam suatu perusahaan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Sehingga, dengan semakin tingginya tingkat leverage suatu perusahaan maka, beban pajak yang dibayarkan juga semakin rendah, sehingga tingkat penghindaran pajak juga lebih rendah. Hal ini juga disebabkan karena tingginya tingkat leverage suatu perusahaan akan sangat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi dan apabila dilakukan dengan jangka waktu yang lama akan merugikan perusahaan itu sendiri. Sehingga, perusahaan harus berpikir dua kali untuk melakukan penghindaran pajak melalui peningkatan rasio leverage.

Penelitian terkait dengan leverage dari Arinda & Dwimulyani (2018), Dewi & Noviari (2017), Fadrianto & Mulyani (2020), N. Putri & Mulyani (2020), Romdhon *et al.*, (), Sari & Kinasih (2021) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H₂: Leverage berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

2.4.3 Pengaruh Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi pada Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Dalam menjalankan suatu usaha, sebuah perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan/laba yang optimal. Namun selain itu, perusahaan juga memiliki kewajiban untuk membayar beban pajak. Semakin

tingginya tingkat laba yang dihasilkan perusahaan maka akan berpengaruh dengan semakin meningkatnya beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Dimana tentunya beban pajak yang dibayarkan ini tentunya akan mengurangi laba perusahaan. Sehingga untuk mengoptimalkan laba yang diperoleh perusahaan, perusahaan melakukan upaya meminimalkan beban pajak dengan praktik penghindaran pajak (tax avoidance). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arinda & Dwimulyani (2018), Dewi & Noviani (2017), Mahdiana & Amin (2020), Prasetya & Muid (2022), Sari & Kinasih (2021) bahwa semakin tingginya tingkat profitabilitas sangat berpengaruh terhadap tingginya tingkat penghindaran pajak.

Sedangkan, sebuah perusahaan yang melakukan pengungkapan Corporate Social Responsibility yang tinggi, cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunistiyani & Tahar (2017), bahwa semakin tinggi sebuah perusahaan melakukan pengungkapan CSR, maka semakin tinggi pula tingkat praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Maka dari itu, dengan adanya pengungkapan CSR, perusahaan akan mendapatkan hubungan timbal balik yang baik dari masyarakat sekitar. Selain itu, CSR juga dapat membangun reputasi dan citra baik perusahaan oleh masyarakat sekitar maupun pemerintah. Dimana citra positif melalui pengungkapan CSR ini ternyata dapat diambil kesempatan oleh perusahaan sebagai suatu aktivitas untuk menutupi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Sehingga, tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak terdeteksi dengan adanya CSR ini.

Oleh karena itu, apabila sebuah perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka tingkat penghindaran pajak juga akan cenderung meningkat dengan semakin luas pengungkapan CSR yang dilakukan, karena dengan adanya aktivitas CSR dapat menutupi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Alhasil tax avoidance tidak terdeteksi dan semakin lama akan merugikan negara. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR maka semakin memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap tingkat penghindaran pajak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₃ : Pengungkapan Corporate Social Responsibility memperkuat Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

2.4.4 Pengaruh Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi pada Leverage terhadap Tax Avoidance

Leverage merupakan rasio yang akan mengukur kemampuan hutang suatu Perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka Panjang guna membiayai asset perusahaan (Lionita & Kusbandiyah, 2017). Dalam perihal pendanaan perusahaan dengan pihak eksternal akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya beban bunga yang semakin tinggi akan memberikan

pengaruh berkurangnya laba sebelum pajak. Sehingga, tingkat penghindaran pajak juga lebih rendah. Hal ini juga disebabkan karena tingginya tingkat leverage semakin banyak beban bunga yang harus dibayar dan apabila dilakukan dengan jangka waktu yang lama akan merugikan perusahaan itu sendiri. Sehingga, perusahaan harus berpikir dua kali untuk melakukan penghindaran pajak melalui peningkatan rasio leverage. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arinda & Dwimulyani (2018), Aulia & Mahpudin (2020), Dewi & Noviari (2017), Romdhon *et al.*, (2021) bahwa semakin tinggi tingkat leverage maka semakin rendah tingkat praktik penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan.

Sedangkan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Yunistiyani & Tahar (2017), menyatakan bahwa semakin tinggi sebuah perusahaan melakukan pengungkapan CSR, maka semakin tinggi pula tingkat praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Sebuah perusahaan yang melakukan pengungkapan Corporate Social Responsibility yang luas, dapat dipercaya oleh masyarakat untuk berkontribusi sosial dan memenuhi tanggung jawab sosialnya. Namun, hal ini cenderung dimanfaatkan oleh perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Karena dengan adanya aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan dapat menutupi citra buruk perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Sehingga, dengan semakin luasnya pengungkapan CSR yang dilaporkan perusahaan dapat memungkinkan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak.

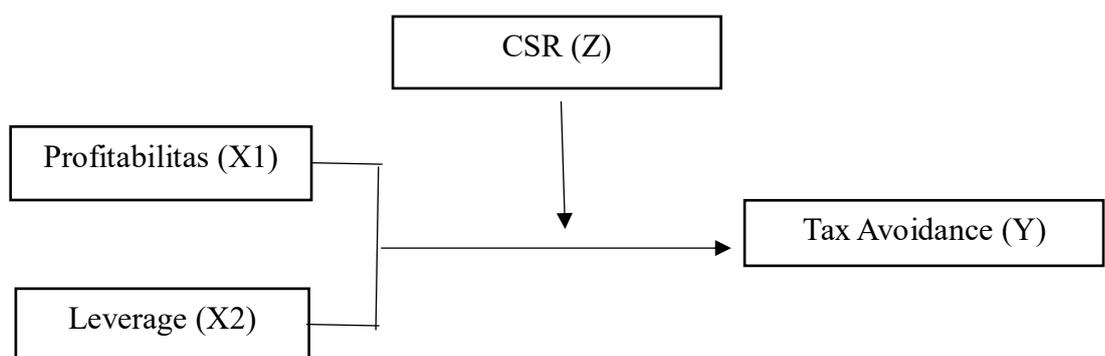
Oleh karena itu, apabila sebuah perusahaan memiliki tingkat Leverage yang tinggi, perusahaan akan beripikir dua kali untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Namun, dengan adanya pengungkapan CSR ini justru dapat meningkatkan tindakan penghindaran pajak di perusahaan karena aktivitas dari CSR dapat memberikan reputasi yang baik dari masyarakat. Kemudian, hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menutupi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan. Maka dapat dikatakan bahwa dengan adanya pengungkapan Corporate Social Responsibility dapat memperlemah pengaruh hubungan negatif antara leverage terhadap tax avoidance. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₄ : Pengungkapan Corporate Social Responsibility memperlemah pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

2.5 Kerangka Penelitian

Secara sistematis, kerangka pemikiran berdasarkan penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tercipta kerangka penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1 Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), dimana penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik berupa angka-angka, dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan.

Strategi penyelesaian masalah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumusan masalah asosiatif dengan tipe hubungan kasual yaitu penelitian yang menjelaskan pengaruh sebab akibat variabel Independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019), Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan meneliti hubungan sebab akibat Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance, lalu dikuatkan atau dilemahkan dengan pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai variabel moderasi. Unit analisis data pada penelitian ini adalah Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 hingga 2023 . Berdasarkan kriteria khusus yaitu perusahaan BUMN yang bukan berada di

sektor finansial pada rentang waktu tahun 2019-2023. Populasi yang telah ditetapkan peneliti merupakan lingkungan yang cukup luas, oleh karena itu peneliti dapat menggunakan beberapa sampel yang telah ditentukan dari populasi tersebut. Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dimana pemilihan sampel memiliki kriteria tertentu sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang telah ditetapkan sebagai berikut :

- a. Perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan yang lengkap selama tahun 2019-2023.
- b. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah di dalam laporan keuangannya.
- c. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian atau nilai laba positif.
- d. Ada pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut turut selama tahun 2019-2023.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu, data yang diperoleh secara tidak langsung dengan menggunakan alat perantara yang tersedia. Sumber data penelitian ini adalah annual report perusahaan go public pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Laporan tahunan tersebut digunakan untuk mengetahui kinerja profitabilitas dan leverage, tax avoidance

serta untuk mengetahui pengungkapan Corporate Social Responsibility yang dilakukan oleh perusahaan BUMN. Data tersebut dapat diunduh melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Dokumentasi penelitian, metode ini bertujuan untuk mengumpulkan literatur yang memiliki hubungan dengan pembuatan penelitian. Dokumentasi tersebut dapat berupa melakukan studi Pustaka melalui jurnal, annual report suatu perusahaan, buku serta penelitian terdahulu untuk memperoleh landasan teori dan teknik menganalisa guna memecahkan sebuah masalah.
2. Pengumpulan annual report yang berasal situs resmi www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

3.5 Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).

a. Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)

Penghindaran pajak berhubungan erat dengan perusahaan yang ingin meningkatkan laba perusahaan. Menurut (Putri & Akhadi, 2021) tax avoidance merupakan perbuatan secara legal bagi wajib pajak karena tidak

bertentangan dengan peraturan perpajakan yang berlaku, teknik yang digunakan dalam penghindaran pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak terutang yang terjadi.

Tax avoidance pada perusahaan dapat diukur dengan berbagai proksi, antara lain yaitu :

1. Cash Effective Tax Ratio (CETR)

Cash Effective Tax Ratio (CETR) adalah sejumlah kas yang dikeluarkan perusahaan yang digunakan untuk membayar pajak terhadap laba sebelum pajak yang dihasilkan perusahaan tersebut. Tingginya presentase CETR mengindikasikan tingkat tax avoidance rendah dan sebaliknya (Sarasmita & Ratnadi, 2021). Pengukuran tax avoidance menggunakan rumus CETR telah banyak digunakan seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Noviari, 2022) dengan rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Effective Tax Ratio (ETR)

Effective Tax Ratio (ETR) merupakan perhitungan keefektifan untuk mengelola beban pajak perusahaan dengan membandingkan beban pajak perusahaan dengan total pendapatan perusahaan. Menurut Rodiyah & Supriadi, (2019) ETR dapat digunakan indikator perencanaan pajak yang efektif. Pengukuran Tax Avoidance menggunakan rumus ETR telah banyak digunakan seperti penelitian

yang dilakukan oleh (Mariani & Suryani, 2021) dengan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

3. Book Tax Differences (BTD)

Book Tax Differences (BTD) adalah perbedaan besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiscal atau penghasilan kena pajak. Laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama satu periode yang belum dikurangi dengan beban pajak, yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan lebih ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi, sedangkan laba fiscal merupakan laba atau rugi bersih selama satu periode yang dihitung berdasarkan ketentuan undang-undang perpajakan dan lebih ditujukan untuk menjadi dasar pengenaan pajak (Rianto & Murtini, 2019). Rumus dari BTD yaitu :

$$BTD = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak} - \text{Penghasilan Kena Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independent yang digunakan pada penelitian ini adalah Profitabilitas dan Leverage.

a. Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan sebagai Return On Asset yang dapat diperhitungkan dengan membandingkan jumlah laba yang diterima perusahaan,

dengan total asset yang telah dimiliki perusahaan. Semakin tinggi suatu laba yang diperoleh oleh perusahaan membuat tingkat profitabilitas perusahaan juga lebih tinggi sehingga memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi sebagai penunjang pajak yang terlihat seperti melakukan tindakan Tax Avoidance. (Aulia & Mahpudin, 2020). Pengukuran profitabilitas dengan proksi ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Total Aset

b. Leverage

Leverage diproksikan sebagai Debt to Equity Ratio yang dapat diperhitungkan dengan membandingkan antara jumlah utang dengan jumlah ekuitas. Semakin tinggi jumlah pendanaan utang yang digunakan perusahaan, maka semakin tinggi pula beban bunga yang timbul dari utang tersebut, sehingga akan berpengaruh pada berkurangnya beban pajak perusahaan (Aulia & Mahpudin, 2020). Pengukuran leverage sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

Total Equity

3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel moderasi menggunakan pengungkapan Corporate Social Responsibility.

a. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility merupakan suatu bentuk komitmen perusahaan untuk berkontribusi aktif pada Pembangunan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup pekerja serta masyarakat pada umumnya. Pengukuran Corporate Social Responsibility dilakukan dengan menggunakan check list yang mengacu pada data dari Global Reporting Initiative (GRI-G4).

Variabel ini diukur menggunakan analisis GRI G4 menggunakan penilaian 1 saat perusahaan tersebut melaporkan pelaporan terhadap indikator pada kategori dan pemberian nilai 0 saat perusahaan tidak melakukan pelaporan indikator pada kategori tertentu,

Rumus yang digunakan untuk menghitung CSRI sebagai berikut :

Selanjutnya jumlah pengungkapan item yang diharapkan perusahaan sebanyak 91 item untuk mengukur indeks CSR (Sofianty & Herlina, 2020).

Rumus yang digunakan untuk menghitung CSRI sebagai berikut :

$$CSRI = \frac{\sum X_{yi}}{N_i}$$

(G.K. Dewi *et al.*, 2021)

Dimana :

CSRI : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan j.

$\sum X_{yi}$: Total kategori yang dilaporkan perusahaan

N_i : Total indikator yang digunakan dalam penelitian (91 indikator)

Daftar indikator penilaian Corporate Social Responsibility yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3. 1

Indikator Pengukuran CSR

Kategori	Indikator
Ekonomi	Kinerja ekonomi
	Keberadaan pasar
	Dampak ekonomi tidak langsung
	Praktik pengadaan
Lingkungan	Bahan
	Energi
	Air
	Keanekaragaman hayati
	Emisi
	Efluen dan limbah
	Produk dan jasa
	Kepatuhan
	Transportasi
	Lain-lain
	Asesmen pemasok atas lingkungan
Sosial	
Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja	Kepegawaian
	Hubungan industrial
	Kesehatan dan keselamatan kerja
	Pelatihan dan Pendidikan
	Keberagaman dan kesetaraan peluang

	Kesetaraan remunerasi Perempuan dan laki-laki
	Asesmen pemasok terkait praktik ketenagakerjaan
Hak Asasi Manusia	Investasi
	Non diskriminasi
	Kebebasan berserikat dan perjanjian kerja Bersama
	Pekerja anak
	Pekerja paksa atau wajib kerja
	Praktik pengamanan
	Hak Adat
	Asesmen
	Asesmen pemasok atas hak asasi manusia
	Mekanisme pengaduan masalah hak asasi manusia
Masyarakat	Masyarakat Lokal
	Anti korupsi
	Kebijakan public
	Anti persaingan
	Kepatuhan
	Asesmen pemasok atas dampak terhadap masyarakat
	Mekanisme pengaduan dampak terhadap masyarakat
Tanggung jawab atas produk	Kesehatan dan keselamatan pelanggan
	Pelabelan produk dan jasa
	Komunikasi pemasaran
	Privasi pelanggan

	Kepatuhan
--	-----------

3.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis sebelumnya, teknik analisis ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan dan menguji hipotesis, Teknik analisis data adalah suatu metode untuk mengolah suatu data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menemukan Solusi permasalahan pada sebuah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

3.7 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan gambaran atau penjelasan dari data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk menjelaskan analisis deskriptif. (Ghozali, 2018).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi; uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Dalam uji normalitas bertujuan untuk menilai dan menguji model regresi, apakah variabel independent dan dependen memiliki distribusi data normal atau tidak (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi normalitas dapat menggunakan analisis uji Kolmogorov-Smirnov $> 5\%$. Sehingga, dasar pengambilan keputusan normal atau tidak dapat diolah sebagai berikut :

- a. Apabila hasil signifikan $>$ atau sama dengan 0,05 maka data terdistribusi normal.
- b. Apabila hasil signifikan $<$ atau sama dengan 0,05 maka data tidak terdistribusi normal

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang didapatkan dari suatu entitas model regresi empiris sangat besar, akan tetapi secara individual variabel-variabel independent banyak yang tidak signifikan pengaruhnya ke variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independent. Jika antar variabel independent ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- c. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) Jika $VIF > 10$ atau jika tolerance $< 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan, jika $VIF < 10$ atau jika tolerance $> 0,1$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji bagaimanakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan

pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengangguaran dalam periode $t-1$. Jika terdapat korelasi, maka terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2018). Untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Uji ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dengan syarat konstanta di dalam model regresi dan tidak terdapat variabel lagi diantara variabel besar.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memenuhi asumsi klasik karena untuk menguji kesamaan antar varian pengamatan satu ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Regresi dikatakan baik jika terjadi homoskedastisitas, sedangkan heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatter plot. Jika pola teratur (menyempit, melebar, dan bergelombang) maka terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, jika pola tidak teratur (menyebar diatas maupun dibawah garis origin) maka terjadilah homoskedastisitas.

Sedangkan, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan metode Uji Park. Hal ini bertujuan untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas yang ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel independent terhadap nilai absolut residualnya. Apabila profitabilitas $>$ nilai 0,05 maka dapat dipastikan model tersebut tidak mengandung unsur heteroskedastisitas, sedangkan sebaliknya profitabilitas signifikan kurang dari sama dengan 0,05 maka mengandung heteroskedastisitas.

3.9 Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Adapun model persamaan pengujian hipotesis, yaitu sebagai berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 CSR + \beta_4 ROA * CSR + \beta_5 DER * CSR + \varepsilon$$

Keterangan :

TA	= Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)
ROA	= Profitabilitas
DER	= Leverage
CSR	= Index Corporate Social Responsibility
ε	= Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien Regresi
α	= Konstanta

3.10 Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis terdapat tahap pengujian sebagai berikut :

1) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T).

Menurut Ghozali (2018), Uji t bertujuan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria yang dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi 0,05 apakah hipotesis ditolak/diterima adalah :

- a. Hipotesis ditolak jika nilai signifikansi $t > 0,05$. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi $t < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh signifikan variabel independent terhadap variabel dependen.

3.11 Uji Kelayakan (Goodness of Fit)

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah uji yang dilakukan untuk memprediksi tingkat model penelitian yang menerangkan variabel terikat dengan formula koefisien determinasi (adjusted R^2). Nilai koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dominan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F).

Menurut Ghozali (2018), Uji F merupakan uji yang dilakukan untuk memprediksi model regresi apakah semua variabel independent secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah dengan melihat signifikansi yang F pada output hasil regresi.

- a. Apabila nilai probabilitas $F < 5\%$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai probabilitas $F = 5\%$ maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling berdasarkan karakter sampel yang sudah ditetapkan. Berikut tabel yang menunjukkan hasil pengamatan sampel dalam penelitian ini :

Tabel 4.1 Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Selama periode tahun 2019 - 2023	22
2	Perusahaan yang menggunakan satuan nilai selain nilai rupiah di dalam laporan keuangannya	(3)
3	Perusahaan mengalami kerugian selama periode penelitian atau nilai laba negatif	(7)
4	Perusahaan tidak memberikan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut - turut selama tahun 2019 – 2023.	(2)
	Jumlah Sampel	10

	Total Sampel selama periode pengamatan (5 tahun)	50
--	---	-----------

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2024

Dari Tabel 4.1 di atas, diperoleh penelitian dengan kriteria yang di tetapkan dan diperoleh sebanyak total 10 sampel perusahaan BUMN. Dalam periode pengamatan 5 tahun (2019 – 2023) berturut – turut, maka penelitian ini menggunakan data pooled cross sectional yaitu menggabungkan data selama 5 tahun sehingga diperoleh sampel sebanyak 50 data.

4.1.2 Deskripsi Variabel

1) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai penjelasan data statistik dari variabel – variabel dalam penelitian ini, meliputi variabel profitabilitas, variabel leverage, variabel tax avoidance dan variabel CSR. Penjelasan data tersebut, dapat dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini :

Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	50	.00	.28	.0408	.05613

Leverage	50	.05	1.32	.5244	.22033
CSR	50	.05	.67	.2974	.14697
Tax Avoidance	50	.00	11.12	1.5086	2.23799
Valid N (listwise)	50				

1. Hasil statistik Deskriptif pada variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA memiliki rata-rata sebesar 0.0408 dengan nilai minimum sebesar 0,0145 dihasilkan oleh PT.Wijaya Karya Beton Tbk 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,2817 dicapai oleh PT.Tambang Batubara Bukit Asam Tbk pada tahun 2022. Dilihat dari hasil nilai standar deviasi 0.05613 menunjukkan hasil lebih besar dari nilai rata-rata. Sehingga, sebaran data memiliki rentang data satu dengan lainnya yang tergolong cukup tinggi.
2. Nilai Variabel Leverage diukur menggunakan DER, memiliki nilai minimum sebesar 0,5401 dicapai oleh PT.Elnusa Tbk pada tahun 2023 dan nilai maksimum sebesar 1,3225 dihasilkan oleh PT. PP (Persero) Tbk pada tahun 2023. Dilihat dari hasil standar deviasi lebih kecil dari mean ($0.22033 < 0.5244$), artinya sebaran data yang dimiliki perusahaan tidak jauh berbeda atau merata. Sehingga, dengan demikian dapat dikatakan data terdistribusi secara merata, karena perbedaan data satu dengan data yang lain tidak terlalu tinggi.
3. Nilai variabel Corporate Social Responsibility diukur menggunakan CSRIj, memiliki nilai minimum sebesar 0,0549 dihasilkan oleh PT. Elnusa Tbk

pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,6703 dicapai oleh PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk pada tahun 2022. Dilihat dari hasil Nilai standar deviasi lebih kecil dari mean ($0.14697 < 0.2974$), artinya sebaran data yang dimiliki perusahaan tidak jauh berbeda atau merata.

4. Hasil Statistik Deskriptif pada Variabel Tax Avoidance yang diukur menggunakan ETR Differential memiliki nilai minimum sebesar 0,0031 dihasilkan oleh PT.Semen Batu Raja Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 11,1159 dicapai oleh PT.PP (Persero) pada tahun 2023. Dilihat dari hasil Nilai standar deviasi lebih besar dari mean ($2.23799 > 1.5086$), artinya sebaran data memiliki rentang data yang tergolong cukup tinggi antara satu perusahaan dengan lainnya.

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai dan menguji model regresi, apakah variabel independen dan dependen memiliki distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas dilihat dari uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji ini, apabila nilai Probabilitas $< 0,05$ maka nilai residual terdistribusi secara normal. Adapun hasil pengujian uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.61435164
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.067
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.035 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		.344 ^d
99% Confidence Interval	Lower Bound	.331
	Upper Bound	.356

Terdapat 50 sampel dalam penelitian ini. Dengan Nilai Monte Carlo sig (2-tailed) $0,344 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel independent. Dapat dikatakan baik, apabila suatu model regresi tidak terdapat korelasi antar variabel independent. Uji multikolonieritas dilihat dari Nilai VIF dan Nilai Tolerance, jika $VIF < 10$ Atau jika $tolerance > 0.1$ maka dapat dikatakan variabel-variabel penelitian tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.601	1.664
	Leverage	.850	1.176
	CSR	.608	1.645

Dilihat dari hasil olahan data diatas, dimana seluruh variabel Independen mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji bagaimanakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya.

Regresi dikatakan baik jika tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan besarnya angka Durbin-Watson pada hasil pengujian. Sedangkan, untuk kriteria uji autokorelasi yaitu apabila $dU < DW < -dU$, maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.693 ^a	.480	.446	1.66616	1.801

a. Predictors: (Constant), CSR, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

berdasarkan hasil uji autokorelasi, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,801. Selanjutnya nilai tersebut lebih besar dari dU (1,6739) dan lebih kecil dari 4-dU ($4 - 1,6739 = 2,3261$) sehingga ($1,673 < 1,801 < 2,236$). Maka, dapat diambil Kesimpulan dari hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi baik positif ataupun negatif.

DW= 1,801 , dU =1,6739, dL = 1,4206

Nilai DW sebesar **1,801**, terletak antara setelah dU (**1,6739**) dan sebelum 4-dU (**2,3261**), dengan demikian model persamaan regresi tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kesamaan antar varian pengamatan satu ke pengamatan yang lain.

Uji Park

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.718	1.649		-1.042	.303
	Profitabilitas	3.032	9.565	.060	.317	.753
	Leverage	2.190	2.048	.169	1.069	.291
	CSR	-.394	3.632	-.020	-.109	.914

a. Dependent Variable: Ln_Res

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan uji park. Pada hasil uji park nilai signifikansi masing masing variabel independent lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

3) Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda dilakukan dengan metode analisis Moderated Regression Analysis (MRA). Dimana pengujian uji regresi linier berganda ini dilakukan karena menggunakan lebih dari satu variabel independent. Dalam penelitian ini yaitu, Variabel Profitabilitas (X1), Variabel Leverage (X2),

Variabel Tax Avoidance (Y) dan Variabel Moderasi (Z). Model regresi linier berganda yang baik adalah model regresi yang memenuhi kriteria asumsi klasik yaitu, data harus normal, tidak terjadi multikolonieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan bebas dari autokorelasi.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.010	.751		-1.345	.185
	Profitabilitas	36.222	16.917	.908	2.141	.038
	Leverage	-4.386	1.626	-.432	-2.697	.010
	Profitabiilitas*CS	46.531	30.162	.713	1.543	.130
	R					
	Leverage*CSR	6.211	5.112	.208	1.215	.231

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

$$TA = -1,010 + 36,222.ROA + -4,386.DER + 46,531.ROA * CSR + 6,211.DER * CSR + \varepsilon$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa :

- a. Nilai Konstanta (α) sebesar **-1,010** bernilai negatif, menunjukkan apabila variabel bebas konstan atau tetap, maka Tax Avoidance sebesar **-1,010**.
- b. Koefisien variabel Profitabilitas (β_1) sebesar **36,222** dengan arah pengaruh positif menunjukkan setiap terjadi peningkatan yang terjadi pada variabel Profitabilitas, maka akan terjadi peningkatan pada Tax Avoidance sebesar **36,222**
- c. Koefisien variabel leverage (β_2) sebesar **-4,386** dengan arah pengaruh negatif menunjukkan setiap terjadi peningkatan yang terjadi pada variabel leverage, maka akan terjadi penurunan pada Tax Avoidance sebesar **-4,386**
- d. Nilai koefisien interaksi antara profitabilitas dan CSR terhadap Tax Avoidance sebesar **46,531** menunjukkan adanya hubungan yang positif. Jadi setiap kenaikan satu unit pada variabel CSR akan menyebabkan peningkatan pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar **46,531**.
- e. Nilai koefisien interaksi antara leverage dan CSR terhadap Tax Avoidance sebesar **6,211** menunjukkan adanya hubungan yang positif. Jadi setiap kenaikan satu unit pada variabel CSR akan menyebabkan peningkatan pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan sebesar **6,211**

4) Uji Hipotesis

- a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T) ini bertujuan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria uji sebagai berikut :

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- a) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sedangkan, hasil uji t dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.010	.751		-1.345	.185
	Profitabilitas	36.222	16.917	.908	2.141	.038
	Leverage	-4.386	1.626	-.432	-2.697	.010
	Profitabiilitas*CS	46.531	30.162	.713	1.543	.130
	R					
	Leverage*CSR	6.211	5.112	.208	1.215	.231

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

a) Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas memiliki nilai koefisien (β) sebesar 36.222 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0.038 (< 0.05). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis H1 diterima karena profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

b) Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

H2: Leverage berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

Leverage memiliki nilai koefisien (β) sebesar -4.386 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0.010 (< 0.05). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis H2 diterima karena leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

c) Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance dengan CSR sebagai Variabel Moderasi

H3: Pengungkapan CSR memperlemah pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Interaksi Profitabilitas*CSR memiliki nilai koefisien (β) sebesar 46.531 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0.130 (> 0.05). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis H3 ditolak karena interaksi tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

d) Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance dengan CSR sebagai Variabel Moderasi

H4: Pengungkapan CSR memperlemah pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Interaksi Leverage*CSR memiliki nilai koefisien (β) sebesar 6.211 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0.231 (> 0.05). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis H4 ditolak karena interaksi tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

5) Uji Kelayakan (*Goodness of Fit*)

A. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah uji yang dilakukan untuk memprediksi besarnya pengaruh tingkat model penelitian yang menerangkan variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai Adjusted R-Square.

Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.515	.472	1.62637	1.864

a. Predictors: (Constant), Leverage*CSR, Profitabilitas, Leverage, Profitabilitas*CSR

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Pada tabel diatas menunjukkan Nilai Adjusted R Square sebesar 0,472 , artinya 47,2% variabel independent setelah adanya variabel moderasi berpengaruh terhadap tax avoidance dan sisanya 52,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

B. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi Simultan (Uji F) uji yang dilakukan untuk memprediksi model regresi apakah semua variabel independent secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126.392	4	31.598	11.946	.000 ^b
	Residual	119.029	45	2.645		
	Total	245.421	49			

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

b. Predictors: (Constant), Leverage*CSR, Profitabilitas, Leverage, Profitabiilitas*CSR

Dari hasil uji diatas, Nilai signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya secara simultan variabel independent setelah adanya variabel moderasi berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Berdasarkan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki Pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien (β) sebesar 36.222 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0.038 (< 0.05). Sehingga, dapat diartikan apabila suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka semakin tinggi pula tindakan penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi pula beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Sehingga, hal ini dapat menjadi peluang bagi perusahaan untuk mencari celah dalam melakukan praktik penghindaran pajak agar beban pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah. Oleh karena itu, H_1 pada penelitian ini yang menyatakan **Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak** diterima.

Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Prasetya & Muid 2022), (Sari & Kinasih 2021), (Dewi & Noviani 2017), (Arinda & Dwimulyani 2019), dan (Mahdiana & Amin 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Jadi, suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka akan memiliki beban pajak yang tinggi sehingga hal ini dapat menjadikan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak untuk meminimalisir jumlah pembayaran beban pajaknya.

Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismiani, Aulia, & Mahpudin (2020), yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Artinya suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas

yang tinggi, maka perusahaan dianggap mampu untuk membayar beban pajak. Sehingga, akan memungkinkan tingkat penghindaran pajak perusahaan menjadi lebih rendah.

4.2.2 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Hasil dari pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien (β) sebesar (-4.386) dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0.010 (< 0.05). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis H2 diterima karena leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sehingga, dapat dikatakan semakin tinggi tingkat utang pihak ketiga dalam suatu perusahaan, maka semakin rendahnya tingkat penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan utang pihak ketiga mengakibatkan timbulnya beban bunga yang dapat menyebabkan berkurangnya beban pajak perusahaan. Sedangkan, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan berpikir dua kali untuk melakukan praktik penghindaran pajak melalui peningkatan rasio *leverage*. Karena hal tersebut akan berdampak pada keputusan investor untuk berinvestasi dan apabila dilakukan dengan jangka waktu yang lama akan merugikan perusahaan itu sendiri. Sehingga, perusahaan harus berpikir dua kali untuk melakukan penghindaran pajak melalui peningkatan rasio *leverage*. Oleh karena itu, H₂ pada penelitian ini yang menyatakan **Leverage berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak** diterima.

Hasil pengujian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Romdhon, Kartika, & Nurjamilah (2021), Sari & Kinasih (2021), Putri & Mulyani (2020), Fadrianto & Mulyani (2020), Ismiani et al. (2020), Dewi & Noviari (2017) dan Arinda & Dwimulyani (2019), yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Jadi, semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka semakin rendahnya tingkat penghindaran pajak. Selain karena tingkat *leverage* yang tinggi akan mempengaruhi investor dalam mengambil suatu keputusan, meskipun dengan tingginya beban bunga dapat mengurangi beban pajak. Namun untuk kedepannya, memanfaatkan tingginya nilai *leverage* untuk melakukan penghindaran pajak akan merugikan perusahaan juga. Sehingga, hal ini akan mempengaruhi rendahnya tingkat penghindaran pajak oleh perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Muid (2022), Mahdiana & Amin (2020), berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dapat diartikan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi perusahaan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan tingkat *leverage* yang tinggi akan menimbulkan beban bunga yang tinggi, sehingga perusahaan dapat mengurangi beban pajak dan melakukan tindakan penghindaran pajak.

4.2.3 Pengaruh Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi pada Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

Hasil dari pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa pengungkapan Corporate Social Responsibility memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap Tax Avoidance. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien (β) sebesar 46.531 dengan

arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0.130 (> 0.05). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis H3 ditolak karena interaksi tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini membuktikan bahwa tidak ditemukan signifikansi terhadap peran CSR sebagai variabel moderasi antara pengaruh positif profitabilitas terhadap Tax Avoidance.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki tata Kelola perusahaan yang baik dan kepatuhan yang tinggi terhadap regulasi perpajakan, sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan strategi pajak. Pengungkapan CSR sering kali digunakan sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang mampu untuk membangun reputasi jangka Panjang, bukan sebagai alat untuk menyamarkan praktik penghindaran pajak. Selain itu, perusahaan yang aktif mengungkapkan CSR justru bisa mendapatkan pengawasan lebih ketat dari publik dan regulator. Hal ini membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam mengambil tindakan yang berpotensi melanggar hukum atau etika, termasuk dalam hal penghindaran pajak. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa CSR tidak mampu memperkuat hubungan positif profitabilitas terhadap tax avoidance. Sehingga, H₃ pada penelitian ini menyatakan **Pengungkapan Corporate Social Responsibility memperlemah pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak** ditolak.

4.2.4 Pengaruh Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi pada Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).

Hasil dari pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa pengungkapan Corporate Social Responsibility tidak dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap Tax Avoidance. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien (β) sebesar 6.211 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0.231 (> 0.05). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis H4 ditolak karena interaksi tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini membuktikan bahwa tidak ditemukan signifikansi terhadap peran CSR sebagai variabel moderasi antara pengaruh negatif *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.

Perusahaan yang memiliki nilai Leverage yang tinggi, semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan, sehingga semakin tinggi pula beban bunga yang mengakibatkan berkurangnya beban pajak yang dibayar oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan akan berpikir dua kali untuk menggunakan tingginya nilai leverage sebagai celah menghindari pajak karena nilai leverage yang tinggi akan berpengaruh besar terhadap keputusan investor. Sedangkan, dengan adanya kegiatan CSR diharapkan mampu untuk membangun reputasi yang baik di masyarakat. Sehingga perusahaan yang menggunakan CSR untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dianggap tidak mampu bertanggungjawab secara sosial. Hal ini juga dapat menimbulkan citra buruk perusahaan di mata stakeholder. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa CSR tidak mampu memperlemah hubungan negatif leverage terhadap tax avoidance. Sehingga, H₄ pada penelitian ini yang menyatakan **Pengungkapan Corporate Social Responsibility memperlemah pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak** ditolak .

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 diterima. Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, maka beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan cenderung meningkat. Sehingga, hal ini menjadi peluang perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak karena perusahaan berusaha untuk meminimalkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.
2. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*), sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 diterima. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi akan berpikir dua kali untuk melakukan praktik penghindaran pajak melalui peningkatan rasio leverage. Karena hal tersebut akan berdampak dalam kegiatan operasional perusahaan dan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi.
3. Corporate Social Responsibility memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*, Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 ditolak karena interaksi tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini membuktikan bahwa tidak ditemukan signifikansi terhadap peran CSR sebagai variabel moderasi antara pengaruh positif profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.

4. *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memperlemah pengaruh negatif leverage terhadap Tax Avoidance, sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 ditolak. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan yang memiliki nilai Leverage yang tinggi, perusahaan akan berpikir dua kali untuk menggunakan tingginya nilai leverage sebagai celah menghindari pajak karena nilai leverage yang tinggi akan berpengaruh besar terhadap keputusan investor. Sedangkan, dengan adanya kegiatan CSR diharapkan mampu untuk membangun reputasi yang baik di masyarakat. Sehingga perusahaan yang menggunakan CSR untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dianggap tidak mampu untuk bertanggungjawab secara sosial. Hal ini juga dapat menimbulkan citra buruk perusahaan di mata *stakeholder*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan, informasi dan studi literatur terkait ilmu akuntansi yaitu akuntansi perpajakan tentang penghindaran pajak bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, diharapkan peneliti menggunakan periode pengamatan penelitian yang terbaru dan terkini untuk memperoleh hasil sampel yang lebih aktual.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadikan perusahaan menjadi lebih paham dan sadar tentang Tax Avoidance. Sehingga, dapat lebih berhati-hati

dalam mengambil sebuah keputusan yang terkait dengan penghindaran pajak, karena hal tersebut disamping merugikan negara juga semakin lama akan merugikan perusahaan pula. Melihat pendapatan terbesar pemerintah berasal dari pendapatan pajak, maka apabila penghindaran pajak terus dilakukan akan berdampak pada kestabilan dan perkembangan ekonomi di Indonesia.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadikan pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Sehingga, dapat dilakukan pengkajian terlebih dahulu terhadap kinerja suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan tentang perpajakan. Hal ini dikarenakan apabila penghindaran pajak terus dilakukan, maka semakin lama akan memberikan dampak yang kurang baik bagi pemerintah, investor maupun perusahaan itu sendiri.

4. Bagi pembuat kebijakan

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu menjadikan pemahaman bagi pembuat kebijakan, agar peraturan selanjutnya diperoleh kebijakan perpajakan yang tegas. Selain itu, selalu berupaya untuk menumbuhkan kesadaran bagi Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya dalam memenuhi kewajiban pajaknya sehingga dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha Olivia Victoria. (2021). *Menkeu : Pajak Global Berpotensi hilang Rp.3.360 Triliun akibat BEPS*. <https://www.antaraneews.com/berita/2389717/menkeu-pajak-global-berpotensi-hilang-rp3360-triliun-akibat-beps>
- Arinda, H., & Dwimulyani, S. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 123–140.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Akuntabel: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 17(2), 289–300.
- Dewi, N., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2). <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584–613.
- Fadrianto, I. P., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Manajemen Risiko dan Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dengan Pengungkapan

Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2–74.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.

Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi*, 10(1).
<https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>

Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2), 127–178.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>

Hendriksen, E. S., & Breda, M. F. Van. (1992). *Accounting Theory*. Illionis.

Herawati, N., Rahmawati, R., Bandi, B., & Setiawan, D. (2019). Penelitian Penghindaran Pajak di Indonesia. *InFestasi*, 15(2), 108–135.

Izzati, N. A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(4).

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. Springer.

- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697–704.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (3rd ed.). Raja Grafindo Persada.
- Lionita, A., & Kusbandiyah, A. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Praktik Penghindaran Pajak pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(7), 1–11.
<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v15i1.1375>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138.
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170.
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage sebagai Pemeditasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301–324.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perpajakan dan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.

- Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1).
- Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Transfer Pricing dan Kepemilikan Asing terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2–4.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1–11.
- Richardson, G., & Lanis, R. (2011). Corporate Social Responsibility and Tax Sgressiveness. *2011 American Accounting Association Annual Meeting-Tax Concurrent Sessions*.
- Romdhon, M., Kartiko, E., & Nurjamilah, S. (2021). Pengaruh Firm Size dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 20(2), 104–114.
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 10(1), 51–61.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p17>
- Setiawati, F., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada

Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 105–116.

Sofianty, D., & Herlina, L. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 270–288.

Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Undang-Undang (UU) Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (2007).

Wahyuni, L., Fahada, R., & Atmaja, B. (2019). The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance. *Indonesian Management and Accounting Research*, 16(2), 66–80.
<https://doi.org/10.25105/imar.v16i2.4686>

Yunistiyani, V., & Tahar, A. (2017). Corporate Social Responsibility dan Agresivitas Pelaporan Keuangan terhadap Agresivitas Pajak dengan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1).
<https://doi.org/10.23887/jia.v2i1.9610>